



PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN

Dewi Ayu Lestari
Universitas Pamulang

Riska Damayanti
Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang , Tangerang Selatan
dewiayulestari302@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine 1. the effect of total debt, working capital and sales on the company's net profit, 2. the effect of total debt on the company's net profit, 3. the effect of working capital on the company's net profit, 4. the effect of sales on the company's net profit. The population in this study is the sub-sector of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sampling technique used purposive sampling, the research sample was obtained from 22 companies with a research period of 4 years. This research uses panel data sourced from company financial reports as data or research objects and tests hypotheses using E-views 10 software as the test. The research results show that simultaneously total debt, working capital and sales influence the company's net profit. Partial testing of total debt (X1) has an effect on net profit, working capital (X2) has no effect on net profit and sales (X3) has an effect on net profit.*

Keywords: Total Debt, Working Capital, Sales, Net Profit

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. pengaruh total hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan, 2. pengaruh total hutang terhadap laba bersih perusahaan, 3. pengaruh modal kerja terhadap laba bersih perusahaan, 4. pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Populasi dalam penelitian ini sub sektor perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sample penelitian ini diperoleh 22 perusahaan dengan jangka waktu penelitian 4 tahun. Penelitian ini menggunakan data panel yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sebagai data atau objek penelitian dan uji hipotesis menggunakan software E-views 10 sebagai pengujiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan total hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Pengujian secara parsial total hutang (X1) berpengaruh terhadap laba bersih, modal kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan penjualan (X3) berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata Kunci : Total Hutang, Modal Kerja, Penjualan, Laba Bersih

LATAR BELAKANG

Lababersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah “*net income*” untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah “*net loss*” untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Menurut Kasmir (2016:303) didefinisikan sebagai berikut, ”Lababersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Tiong dan Fitria, 2021).

Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang digunakan perusahaan untuk menambah modal dalam membiayai jalannya perusahaan. Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena hutang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Dini, 2017).

Tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga untuk perusahaan. Resiko ini terjadi karena hutang yang tinggi tetapi pendapatan tidak seimbang. Maka dari itu manajemen perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dana yang telah didapatkan dari hutang yang telah di ambil jikamanajemen tidak dapat mengoptimalkan dana hutang dengan baik maka dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut seperti, terjadinya hutang kembali dan bunga yang semakin banyak, tidak terbayarnya hutang, hingga kebangkrutan (Firdhausya, 2019).Maka perlunya mengolah dana yang baik karena jika bisa mengelola dana seperti hutang yang dijadikan modal untuk kegiatan perusahaan agar meningkatkan penjualan dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar (Dini, 2017).

Modal kerja juga merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha. Menurut Setiawan (2017) Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan adalah apabila sebagian besar modal yang digunakan untuk investasi maupun operasional (modal kerja) berasal dari dana internal. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan (Bulan, 2015). Sehingga melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Supriadi & Puspitasari (dalam Hidayah, 2019) Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar perusahaan.

Modal kerja yang lebih cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil (Agus Indriyo dan Basri 2010) Maka ketika modal kerja semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan menurunsehingga kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Pasupati, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang bahwa penulis tertarik menjadikan perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan penelitian bahwa

adanya modal kerja dapat mempengaruhi laba bersih, dengan pengolahan dana hutang untuk kegiatan perusahaan yang baik dapat meningkatkan volume penjualan maka dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih perusahaan (Sub Sektor perusahaan food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)**"

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh total hutang, modal kerja dan penjualan secara Bersama-sama terhadap laba bersih perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh total hutang terhadap laba bersih perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh total hutang, modal kerja dan penjualan secara Bersama-sama terhadap laba bersih perusahaan ?
2. Untuk mengetahui pengaruh total hutang terhadap laba bersih perusahaan ?
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih perusahaan?
4. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan ?

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (stakeholders) yang disebut dengan prinsipal. Munculnya perbedaan kepentingan diantara pihak internal dan eksternal sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga dibutuhkan pihak penengah untuk menghadapi konflik tersebut yaitu membutuhkan auditor eksternal yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan opini terkait laporan keuangan perusahaan yang telah di buat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Akuntansi

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2015 : 3) Akuntansi adalah : Sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah suatu proses yang melibatkan pencatatan, pengklasifikasian, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan sebuah entitas bisnis. Tujuan utama dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah. Akuntansi mencakup berbagai aspek, termasuk pengukuran pendapatan dan biaya, pengelolaan aset dan kewajiban, pengendalian keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta analisis dan interpretasi informasi keuangan.

Laba Bersih

Kristianti, 2021 berpendapat bahwa laba adalah selisih yang bernilai positif antara pendapatan dan beban yang muncul dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan selama satu periode tertentu. Pencapaian dan keberhasilan perusahaan dapat diukur dari jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Laba bersih mencerminkan bagaimana keberhasilan strategi dan prestasi perusahaan. Laba bersih juga merupakan cerminan dari perusahaan itu sendiri, dimana jika laba bersih perusahaan tinggi maka dapat dinilai perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak-Beban Pajak

Total Hutang

Menurut Prihadi (2012:63) definisi hutang adalah liabilitas atau hutang merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak lain. Menurut SAK Kerangka Dasar Penyusunan Dan

Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Penyajian Laporan Keuangan (2014, No. 49, b) Liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomik. Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu (Jumingan, 2017:25).

Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang

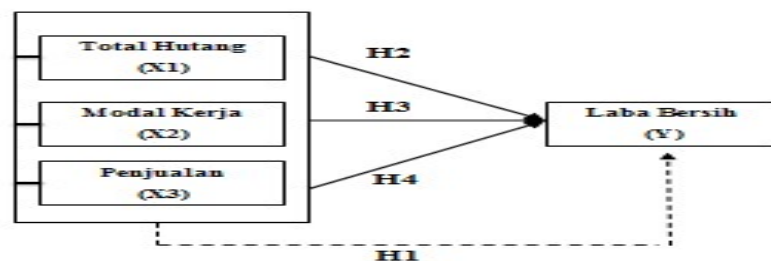
Modal Kerja

Menurut (Kristianti, 2021) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi yang diwujudkan dalam aktiva lancar perusahaan. Modal kerja bersifat fleksibel serta dapat meningkat atau menurun. Semakin banyak modal kerja dalam aktiva lancar maka jumlah investasi perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki modal kerja yang rendah maka investasi dalam aktiva lancar perusahaan akan sedikit, maka modal kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba. Ketika aktiva lancar digunakan perusahaan sebagai modal untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, maka perusahaan akan mudah melakukan ekspansi atau perluasan usahanya yang diharapkan meningkatkan laba.

Net Working Capital (NWC) = Current Assets – Current Liabilities

Penjualan

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit (Hery, 2017:11). Penjualan dikurang dengan retur & penyesuaian harga jual serta potongan penjualan akan di peroleh penjualan bersih. Definisi penjualan bersih menurut Sari, et al., (2017:33) penjualan merupakan hasil dari pengurangan pendapatan penjualan dengan potongan dan retur penjualan. Penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Namun, untuk memahami hubungan antara penjualan dan laba bersih, perlu diperhatikan beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.



Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan secara Bersama-sama terhadap Laba Bersih perusahaan

Total hutang, modal kerja, penjualan, dan laba bersih merupakan faktor-faktor yang saling terkait dalam kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika total hutang meningkat, modal kerja perusahaan dapat terpengaruh negatif. Hal ini terjadi karena hutang seringkali membutuhkan pembayaran bunga dan pokok yang harus dilakukan oleh perusahaan, sehingga mengurangi jumlah kas yang tersedia untuk modal kerja. Namun, perusahaan juga dapat menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk meningkatkan modal kerja. Jika perusahaan

menggunakan hutang tersebut dengan bijak, mereka dapat menggunakan tambahan dana tersebut untuk meningkatkan persediaan, membayar utang dagang, atau membiayai proyek-proyek yang dapat meningkatkan penjualan dan laba bersih.

Didalam penelitian ini modal kerja dan penjualan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. hal ini akan sejalan dengan dilakukannya uji hipotesis pada perusahaan . Modal kerja yang baik adalah modal kerja yang setiap tahun mengalami kenaikan dan dimana jumlah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar harus lebih besar dari hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan. Dengan begitu perusahaan dapat melakukan kegiatan rutin perusahaan yaitu penjualan. Didalam penelitian Ani Zahara (2018), ada pengaruh secara simultan antara total hutang, modal kerja ,dan penjualan terhadap laba bersih.

H1: Diduga terdapat pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan secara brsama-sama terhadap Laba Bersih.

Pengaruh total hutang terhadap laba bersih perusahaan

Menurut Sudana (2011), pada kondisi ekonomi yang memburuk, pada umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan utang lebih kecil daripada tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

H2: Diduga terdapat pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih.

Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih perusahaan

Penelitian Saragih (2019) mengatakan bahwa operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik bila modal kerja yang tersedia cukup untuk membayar hutang, dan perusahaan masih dapat mengambil keuntungan akan jangka waktu kredit dari pemasok. Sebaliknya bila modal kerja yang tersedia terlalu sedikit, gangguan seperti hutang yang tak terbayarkan dapat mengakibatkan operasional terganggu, dan pada akhirnya akan menyebabkan laba bersih tidak maksimal.

H3: Diduga terdapat pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih.

Pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan

Dalam penelitian ini dapat dilihat apakah penjualan dapat mempengaruhi laba bersih dengan cara melakukan pengujian hipotesis. Penjualan akan berdampak signifikan terhadap laba bersih yang terdapat pada perusahaan bursa efek Indonesia. Informasi penjualan merupakan kegiatan rutin perusahaan karena proses kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang telah diharapkan. perusahaan yang memiliki penjualan yang besar maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang cukup bagus dalam hasil produksinya sehingga penjualan nya semakin terus meningkat. Sehingga harapan perusahaan terhadap keuntungan akan mengalami peningkatan.

H4: Diduga terdapat pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif (hubungan) yang di tunjukan untuk mengetahui hubungan antara variable independent dengan variable dependen. Objek penelitian ini merupakan perusahaan subsector food and bavarage yang terdaftar di bursa efek Indonesia .Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tempat penelitian ini di bursa efek Indonesia yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2, Lantai GF, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, 12190. Telephone: (021) 515 0515 ext 7511. Data di peroleh dengan mendownload laporan keuangan dan laporan tahunan di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food and bavarage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2019 – 2022) yang berjumlah 84 perusahaan. Teknik

Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan dengan mempelajari, mengklarifikasi, menganalisis data sekunder yang terkait dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (X).

1. *Dependen Variabel* (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Lab a Bersih (Y)

Lab a bersih perusahaan dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Lab a bersih sering juga disebut sebagai keuntungan bersih atau lab a bersih setelah pajak. Menurut Henry Simamora (2013:46).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable lab a bersih yaitu:

$$\text{Lab a Bersih} = \text{Lab a sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Independen Variable (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat.

Total Hutang (X1)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable total hutang yaitu :

$$\text{Total Hutang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

Modal Kerja (X2)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable modal kerja yaitu:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Penjualan (X3)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable penjualan yaitu:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan Kotor} - \text{Retur} - \text{Potongan Penjualan}$$

Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Total Hutang (X1) (Ani zahara,2018)	Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang	Rasio
2	Modal kerja (X2) (Ani Zahara,2018)	Modal Kerja = Aset Lancar – Hutang Lancar	Rasio
3	Penjualan (X3) (Ani Zahara,2018)	Penjualan Bersih = Penjualan Kotor - Retur - Potongan Penjualan	Rasio

4	Labar Bersih (Y) (Ester Meafrika,2021)	Labar Bersih =Labar sebelum Pajak - Beban Pajak	Rasio
---	--	--	-------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 10/20/23 Time:

12:34

Sample: 2019 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.765411	6.964711	7.076511	2.453312
Median	1.247009	4.635409	1.042409	2.796509
Maximum	2.103412	9.440512	1.247813	3.074513
Minimum	23242.00	254438.0	175929.0	673364.0
Std. Dev.	4.092011	1.779312	2.106712	5.814512
Skewness	3.530992	3.826798	4.252435	3.620605
Kurtosis	15.68149	17.82498	20.42782	15.88905

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

1. Labar Bersih (Y) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 1.765411, nilai *maximum* sebesar 2.103412, nilai *minimum* 23242.00, nilai standar deviasi sebesar 4.092011, nilai *skewness* 3.530992, dan nilai *kurtosis* 15.68149. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean tidak dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.
2. Total Hutang (X1) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 6.964711, nilai *maximum* sebesar 9.440512, nilai *minimum* 254438.0, nilai standar deviasi sebesar 1.779312, nilai *skewness* 3.826798, dan nilai *kurtosis* 17.82498. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.
3. Modal kerja (X2) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 7.076511, nilai *maximum* sebesar 3.074513, nilai *minimum* 175929.0, nilai standar deviasi sebesar 2.106712, nilai *skewness* 4.252435, dan nilai *kurtosis* 20.42782. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.
4. Penjualan (X3) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 2.453312, nilai *maximum* sebesar 3.074513, nilai *minimum* 673364.0, nilai standar deviasi sebesar 5.814512, nilai *skewness* 3.620605 sebesar, dan nilai *kurtosis* 15.88905. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean tidak dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.896858	(21,63)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.21971	6	21
			0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/20/23 Time: 12:39

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.856710	1.472010	1.933823	0.0565
X1	0.147941	0.020628	7.171796	0.0000
X2	0.095276	0.024491	3.890287	0.0002
X3	-0.009296	0.012140	-0.765688	0.4460

R-squared

Adjusted R-squared

S.E. of regression

Sum squared resid

Log likelihood

F-statistic

Prob(F-statistic)

Mean dependent var

S.D. dependent var

Akaike info criterion

Schwarz criterion

Hannan-Quinn criter.

Durbin-Watson stat

Sumber: data diolah oleh penulis (2023) dengan eviews 10

Berdasarkan hasil output uji chow pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai F Probability sebesar 0.000000 yang berarti menunjukkan hasil bahwa nilai probability sebesar 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). sehingga dapat dilanjutkan ke uji hausman.

Uji Hausman

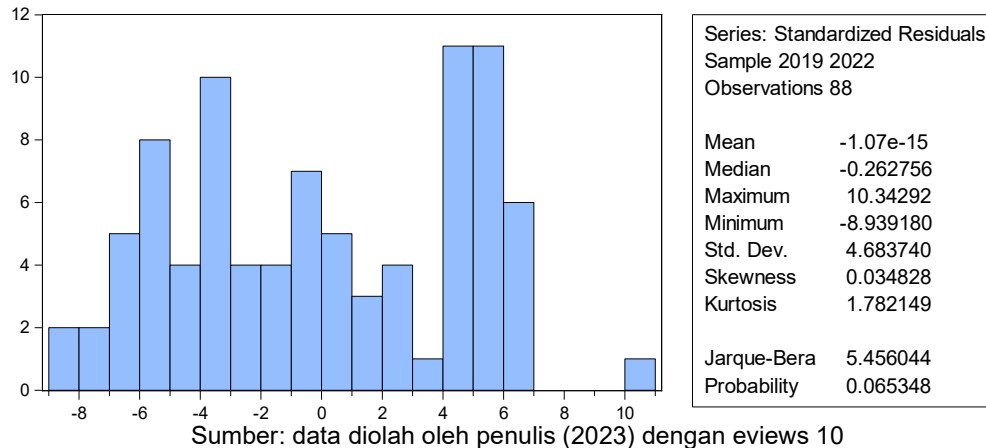
Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.481941	3	0.0001

Sumber: data diolah oleh penulis (2023) dengan eviews 10

Berdasarkan hasil output uji hausman pada table 3 yang menunjukan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil dari tariff signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang tepat dalam penelitian ini dalam mengestimasi regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan tidak akan dilanjutkan ke pengujian lagrange multiplier.

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada gambar 4.9 diatas diketahui bahwa nilai *prob. jarque-bera probability* sebesar 0.065348 Nilai *jarque-bera probability* memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikasi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Jumlah data observasi pada penelitian ini adalah sebesar 88 data sehingga berdasarkan CLT distribusi residual data observasi memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolienaritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.929610	0.900918	0.925314
X1	0.929610	1.000000	0.843735	0.920105
X2	0.900918	0.843735	1.000000	0.960782
X3	0.925314	0.920105	0.960782	1.000000

Sumber: data diolah oleh penulis (2023) dengan eviws 10

Berdasarkan hasil uji multikolineritas yang terdapat pada table 4 di atas menunjukkan korelasi antara X1 (Total Hutang) dan X2 (Modal Kerja) sebesar 0.843735, X2 (modal Kerja) dan X3 (Penjualan) sebesar 0.960782 Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independent (Total Hutang, Modal kerja, Penjualan) kurang dari 10, maka H0 diterima. Maka dapat disimpulkan, bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/20/23 Time: 18:11
Sample: 2019 2022

Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Periods included: 4

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.743411	3.492311	1.071782	0.2879
X1	-1.237810	1.400910	-0.876143	0.3843
X2	-2.318709	9.841509	-0.234791	0.8151
X3	0.005553	0.004550	1.220386	0.2269

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.852965	Mean dependent var	6.908410
Adjusted R-squared	0.796951	S.D. dependent var	9.977610
S.E. of regression	4.495710	Akaike info criterion	52.12849
Sum squared resid	1.279823	Schwarz criterion	52.83228
Log likelihood	-2268.654	Hannan-Quinn criter.	52.41203
F-statistic	15.22787	Durbin-Watson stat	2.133671
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah oleh penulis (2023) dengan eviews 10

Berdasarkan hasil *uji glejser* pada table 5 nilai prob setiap variable lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991451	Mean dependent var	1.765111
Adjusted R-squared	0.988195	S.D. dependent var	4.090911
S.E. of regression	4.457610	Akaike info criterion	52.10903
Sum squared resid	1.259823	Schwarz criterion	52.81282
Log likelihood	-2267.797	Hannan-Quinn criter.	52.39257
F-statistic	304.4357	Durbin-Watson stat	1.784476
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023) dengan eviews 10

Berdasarkan Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan nilai Durbin-watson senilai 1.784476 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Model Terpilih FEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/20/23 Time: 12:36

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 22

Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.436511	3.294210	4.345523	0.0001
X1	0.129445	0.022186	5.834479	0.0000
X2	-0.029332	0.037616	-0.779757	0.4385
X3	-0.014792	0.006211	-2.381465	0.0203

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023) dengan *evIEWS* 10

Maka persamaan model regresi logistic sebagai berikut:

Laba Bersih $1.436511 + 0.129445 (X1) + -0.029332 (X2) + -0.014792 (X3) + e$

1. Konstanta sebesar 1.436511, artinya apabila Total Hutang (X1), Modal Kerja (X2) dan Penjualan (X3) sebesar 0, Laba Bersih sebesar 1.436511
2. Nilai koefisien variabel Total Hutang (X1), sebesar 0.129445 menunjukkan bila variabel Total Hutang (X1) meningkat satu satuan maka akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 0.129445 . dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel Modal Kerja (X2) sebesar -0.029332 menunjukkan bila variabel Persentase Modal Kerja (X2) meningkatkan satu satuan maka akan menurunkan Laba Bersih sebesar -0.029332 . dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel Penjualan (X3) sebesar -0.014792. menunjukkan bila variabel Penjualan (X3) meningkat satu satuan maka akan meningkatkan Laba Bersih sebesar -0.014792 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi presentase sumbangan X1,X2 dan X3 terhadap variasi (naik turunnya) Y yang dilihat menggunakan *EvIEWS* 10.

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (R²)

R-squared	0.991451	Mean dependent var	1.765111
Adjusted R-squared	0.988195	S.D. dependent var	4.090911

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023) dengan *evIEWS* 10

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.991451. Memiliki makna bahwa 98%. Laba Bersih dapat dijelaskan oleh Variabel Total Hutang (X1), Modal Kerja (X2) dan Penjualan (X3) sedangkan sisanya 2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.991451	Mean dependent var	1.765111
Adjusted R-squared	0.988195	S.D. dependent var	4.090911
S.E. of regression	4.457610	Akaike info criterion	52.10903
Sum squared resid	1.259823	Schwarz criterion	52.81282
Log likelihood	-2267.797	Hannan-Quinn criter.	52.39257
F-statistic	304.4357	Durbin-Watson stat	1.784476
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023) dengan eviews 10

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 9 diketahui nilai F-hitung sebesar 304.4357 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,714565 atau nilai probability (F-statistic) yaitu sebesar 0.000000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang menyatakan bahwa variable Total Hutang, Modal kerja dan Penjualan berpengaruh secara Bersama-sama terhadap Laba bersih perusahaan.

Uji t (Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.436511	3.294210	4.345523	0.0001
X1	0.129445	0.022186	5.834479	0.0000
X2	-0.029332	0.037616	-0.779757	0.4385
X3	-0.014792	0.006211	-2.381465	0.0203

Sumber: data diolah oleh penulis (2023) dengan eviews 10

1. Berdasarkan Uji parsial mengenai pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih menghasilkan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5.834479 > 1,9886$ dan nilai Prob t $0.0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya Total Hutang Berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan.

2. Berdasarkan Uji parsial mengenai pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih menghasilkan Nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0.779757 < 1,9886$ dan nilai Prob t $0.4385 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya Modal Kerja Tidak Berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan .

3. Berdasarkan Uji parsial mengenai pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih menghasilkan Nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-2.381465 < 1,9886$ dan nilai Prob t $0.0203 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya Penjualan Berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan.

Hasil Pembahasan Penelitian

Pengaruh Total Hutang, Modal kerja, Penjualan terhadap laba Bersih perusahaan

Berdasarkan uji simultan untuk Hipotesis pertama mengenai Pengaruh Total Hutang, Modal kerja, Penjualan terhadap laba Bersih yang menghasilkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 304.4357 dan *probability* $0.000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya Total Hutang, modal kerja, Penjualan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Laba bersih perusahaan (Y).

Penjualan yang meningkat dapat berpotensi meningkatkan laba bersih perusahaan. Dengan meningkatnya volume penjualan, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan mengurangi biaya per unit yang dihasilkan melalui efisiensi skala. Namun, penjualan yang tinggi juga dapat berarti biaya yang lebih tinggi, seperti biaya produksi tambahan, biaya pemasaran, atau biaya distribusi. Jika biaya-biaya ini meningkat lebih cepat daripada pendapatan, laba bersih perusahaan dapat terpengaruh negatif.

Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan uji parsial untuk Hipotesis kedua mengenai Pengaruh pengaruh Total Hutang (X1) terhadap Laba Bersih Perusahaan (Y) menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar 5.834479 dan nilai Prob t $0.0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H2 diterima dan H0 ditolak yang artinya Total Hutang (X1) Berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan (Y).

Total hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan uji parsial untuk Hipotesis ketiga mengenai pengaruh Modal Kerja (X2) terhadap Laba Bersih Perusahaan (Y) menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar -0.779757 dan nilai Prob t 0.4385 > 0,05. Maka dapat disimpulkan H3 ditolak dan Ho diterima, yang artinya Modal Kerja (X2) Tidak Berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan (Y).

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan uji parsial untuk Hipotesis ketiga mengenai pengaruh penjualan (X3) terhadap Laba Bersih Perusahaan (Y) menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar -2.381465 dan nilai Prob t 0.0203 < 0,05. Maka dapat disimpulkan H4 diterima dan Ho ditolak, yang artinya Penjualan (X3) Berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan (Y).

Penjualan akan berdampak signifikan terhadap laba bersih yang terdapat pada perusahaan bursa efek Indonesia. Informa penjualan merupakan kegiatan rutin perusahaan karena proses kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang telah diharapkan. perusahaan yang memiliki penjualan yang besar maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang cukup bagus dalam hasil produksi nya sehingga penjualan nya semakin terus meningkat

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hipotesis pertama mengenai pengaruh Total hutang, modal kerja , penjualan terhadap laba bersih perusahaan mengasilkan bahwa Total hutang , modal kerja, penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih Perusahaan.
2. Berdasarkan hipotesis kedua mengenai pengaruh Total hutang terhadap Laba bersih perusahaan menghasilkan bahwa Total Hutang berpengaruh terhadap Laba bersih Perusahaan .
3. Berdasarkan hipotesis ketiga mengenai pengaruh Modal Kerja terhadap Laba bersih perusahaan menghasilkan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba bersih Perusahaan .
4. Berdasarkan hipotesis keempat mengenai pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih perusahaan menghasilkan bahwa Penjualan berpengaruh terhadap Laba bersih Perusahaan

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen agar lebih banyak pengetahuan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan dan yang tidak mempengaruhi laba bersih perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Karena jika laba bersih perusahaan tidak dikelola dengan baik akan berdampak besar bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah (2018) volume penjualan adalah jumlah penjualan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu jangka waktu perusahaan dalam suatu jangka waktu tertentu.

- Ani Zahara dan Zannati (2018), semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh sebaliknya jika penjualan mengalami penurunan maka laba yang akan diperoleh juga ikut menurun.
- Handayani dan Mayasari (2018), hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya.
- Hapsari Diana, dkk. (2021:28) Ketika penjualan meningkat, ceteris paribus (asumsi lainnya tetap sama), maka pendapatan perusahaan akan meningkat.
- Huda, Nurul, and Isti Mutmainnah. "PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK." JUIMA: JURNAL ILMU MANAJEMEN 10.2 (2020).
- Kasmir (2016:303) didefinisikan sebagai berikut, "Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak
- Kristianti, Aprida. "Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1.1 (2021): 60-76.
- Kristianti, 2021 berpendapat bahwa laba adalah selisih yang bernilai positif antara pendapatan dan beban yang muncul dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan selama satu periode tertentu.
- K.R Subramanyam dan John J. Wild, mendefinisikan laba operasi (operating income) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang berlangsung.
- Lestari, Widya, and Zulfa Rosharlianti. "PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM: Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi 3.2 (2023): 674-689
- Mariati, Mei Hotma, and Kristina Sinaga. "Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode (2017-2020)." Journal of Economics and Business 3.1 (2021): 58-70.
- Megawati, Pandan Maywulan, Leny Suzan, and Sri Saraswati. "Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021." SEIKO: Journal of Management & Business 5.1 (2022): 480-488.
- Novita, Novita, and Arni Kurniati. "Pengaruh Hutang, Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sepatu Bata Tbk." Jurnal Akuntansi 15.2 (2021).
- Novianti, Dini, Carolyn Lukita, and Devi Astriani. "PENGARUH PENJUALAN, TOTAL HUTANG, MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH (Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi 2.2 (2022): 171-187.
- Nurjanah, Dara Siti, and Yuni Nurmawati. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah TBK Periode 2007-2016." Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis) 3.2 (2019): 35-44.
- Oktapianus, Oktapianus, and Syamsul Mu'arif. "PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management 2.3 (2022): 552-563.

- Octaviana, 2017 mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan biaya-biaya dan pajak. Ini disebut net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan.
- Pasaribu, Ester Meafrida Wati, and Nanu Hasanuh. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4.2 (2021): 731-740.
- Sari, et al., (2017:33) penjualan merupakan hasil dari pengurangan pendapatan penjualan dengan potongan dan retur penjualan.
- Saragih (2019) mengatakan bahwa operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik bila modal kerja yang tersedia cukup untuk membayar hutang, dan perusahaan masih dapat mengambil keuntungan akan jangka waktu kredit dari pemasok.
- Setiawan (2017) Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan adalah apabila sebagian besar modal yang digunakan untuk investasi maupun operasional (modal kerja) berasal dari dana internal.
- Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (stakeholders) yang disebut dengan prinsipal.
- Sugiyono, 2016) teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis.
- Sugiyono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.
- Menurut Sugiyono (2019:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut: "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."